[Inilah tantangan Broker Property Nasional jelang MEA 2015](http://www.rumah.com/berita-properti/2014/12/75397/inilah-tantangan-broker-properti-nasional-jelang-m)

Menyongsong Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015 mendatang, ternyata masih banyak tantangan yang dihadapi oleh para Broker di Indonesia. Masalah sertifikasi menjadi salah satu hal yang di garis bawahi. Teguh Satria, Ketua Dewan Pertimbangan Asosiasi Pengusaha Real Estate Indonesia (REI) mengatakan, para Broker akan dihadapkan pada kenyataan bahwa banyak pesaing mereka yang datang dari luar negeri sudah mengantongi sertifikat.

“Masalah sertifikasi profesi Broker di Indonesia ini masih sangat tertinggal dibandingkan dengan di negara lain. Mereka semua sudah punya sertifikat, jadi lebih profesional dan dipercaya,” kata Teguh di Jakarta, Kamis (4/12).

Pada kesempatan yang sama, Tony Eddy, *President* Keller William Realty sependapat dengan Teguh Satria. Diakuinya, memang masih banyak tenaga ahli Broker di Indonesia yang belum bersertifikat.

“Tetapi itu kami siasati dengan pembinaan terus menerus agar tenaga ahli Broker menjadi sumber daya yang profesional dan terlatih,” ujar Tony, tanpa mau menjelaskan lebih lanjut berapa persen dari total Broker di Indonesia yang belum bersertifikat.

Tony mengungkapkan, selain masalah sertifikasi, setidaknya ada empat poin tantangan Broker Property saat ini. Pertama adalah, ketiadaan *database* perusahaan Agen Property. Hal ini membuat koordinasi antar-lembaga Broker menjadi kurang baik.

Kedua, kode etik dan mekanisme kontrol terhadap perilaku para agen masih rendah. Hal ini menimbulkan kesan bahwa profesi Broker tidak profesional. “Kami masih perlu payung hukum untuk mengatasi hal ini,” ungkapnya.

Ketiga, model bisnis yang belum kondusif dan sinergi antar Agen Property yang masih rendah. Keempat, struktur kerjasama antar Agen Property secara global belum ada. “Jadi tidak ada lembaga yang menaungi kami secara global. Kami ini ibarat berjalan sendirian di tengah hiruk pikuk ekonomi,” tutur dia.

Tony menyimpulkan, secara prinsip, Agen Property nasional dinilai belum mampu bersaing dalam menghadapi MEA 2015. “Tetapi mau tidak mau harus kami hadapi,” tandasnya.